BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai dengan teori-teori yang mendukung mengenai pengaruh Struktur aktiva dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur aktiva pada perusahaan minyak kelapa sawit (cpo) pada tahum 2005 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Penurunan Struktur Aktiva terjadi pada tahun 2006, 2007, 2008, 2010 dan 2010.Hal itu terjadi karena pada tahun tersebut dalam total aktiva keseluruhan, perusahaan memilki aktiva tetap relatif rendah yang artinya modal perusahaan yang ditanamkan pada aktiva tetap berkurang. Penurunan pada struktur aktiva akan menyebabkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana pinjaman. Sedangkan peningkatan struktur aktiva terjadi pada tahun 2009 dan 2011, peningkatan itu terjadi karena pada periode tahun tersebut proporsi aktiva tetap dalam total aktiva perusahaan secara keseluruhan meningkat. Jika perusahaan memiliki aktiva tetap lebih banyak (struktur aktiva besar) maka perusahaan akan lebih leluasa memperoleh sumber dana pinjaman karena memiliki agunan atau jaminan yang cukup besar, hal itu

tentu dapat mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

2. Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Minyak Kelapa sawit (CPO) tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 cenderung terus mengalami peningkatan, sedangkan penurunan hanya terjadi pada tahun 2010. Salah satu faktor penyebab utama terjadinya penurunan tersebut, dimana penjualan produk mengalami penurunan sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun drastis. Sedangkan peningkatan Profitabilitas (ROA) terjadi karena adanya pertumbuhan penjualan produk yang semakin tinggi. Hal itu menunjukan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin membaik.
3. Struktur modal pada Perusahaan minyak Kelapa Sawit (CPO) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 cenderung terus mengalami penurunan, sedangkan kenaikan hanya terjadi pada tahun 2008 dan 2012. Kenaikan itu terjadi karena adanya peningkatan pada total hutang yang dimilki perusahaan, sedangkan penurunan pada struktur modal terjadi karena semakin rendahnya total hutang yang dimilki perusahaan. Semakin rendah nilai rasio ini berarti semakin sedikit perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaannya. Jika semakin tinggi nilai rasio ini berarti perusahaan menggunakan utang yang besar untuk pendanaannya berbanding terbalik dengan total aktiva yang dimiliki

perusahaan, hal tersebut menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

4. Berdasarkan koefisien regresinya, Struktur aktiva memiliki hubungan yang searah dengan struktur modal. Dalam hal ini, pertambahan Struktur aktiva sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya struktur modal sebesar 0,001.
5. Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah dengan struktur modal, Sedangkan peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya struktur modal sebesar 0,722.
6. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Struktur aktiva dan profitabilitas (ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini didasarkan pada adanya hubungan yang sedang antara variabel Struktur aktiva dan profitabilitas (ROA) dengan struktur modal. Meskipun secara parsial hanya variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

   Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur modal sebagai berikut :

a. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa Struktur aktiva dan profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh sebesar 25,0% terhadap struktur modal. Sedangkan sisanya sebesar 75,0% struktur modal dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.
b. Pengaruh parsial struktur aktiva terhadap struktur modal adalah sebesar 0,005%.
c. Pengaruh parsial profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal adalah sebesar 25,0%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran bagi Perusahaan Minyak Kelapa Sawit (CPO) yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Struktur aktiva, Profitabilitas (ROA) dan Struktur modal, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan agar lebih meningkatkan kembali struktur aktiva karena jika perusahaan memiliki aktiva tetap lebih banyak (struktur aktiva besar) maka perusahaan akan lebih leluasa memperoleh sumber dana pinjaman karena memiliki agunan atau jaminan yang cukup besar, hal itu tentu dapat mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal.
2. Tingkat profitabilitas (ROA) yang dimiliki perusahaan menunjukan nilai cukup baik. Perusahaan agar mempertahankan dan selalu berupaya untuk meningkatkan

profitabilitas (ROA). Upaya yang dilakukan adalah Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu memanfaatkan aktiva secara optimal. Karena apabila perusahaan menunjukkan tingkat optimalisasi yang tinggi atau stabil maka profitabilitas akan meningkat.

3. Rata-rata Struktur modal pada Perusahaan Minyak Kelapa Sawit (CPO) yang terdaftar di BEI cukup baik, hal tersebut harus dipertahankan dengan upaya terus meningkatkan profitabilitas sehingga perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dari laba bersih dalam pendanaannya bukan dari hutang.